

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH SEBELUM DAN
SESUDAH IMPLEMENTASI KEBIJAKAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
(GCG)**

**Innayah Permata Sari
Wahyu Ario Pratomo**

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out and analyze the difference level of financial performance of the government bank before and after the GCG implementation. Research technics in this research was taken by collected financial ratios data of each government banks which would be inspected later. The type of data used is secondary data. Bank Mandiri, BNI, BRI, and BTN are part of the government banks which become samples in this research. Data was collected through documentation method which taken from the websites of each government banks and from other sources. Data analysis method used is verification approach which consists of normality test and paired sample t-test. The result of this research indicates that Bank Mandiri and BNI don't have the significant difference after the GCG implementation. While BRI and BTN have the significant difference after the GCG implementation.

Keywords: Financial Performance, Good Corporate Governance (GCG), Financial Ratio.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang sedang kelebihan dana, dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhannya atau berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan (intermediasi). Dengan melihat fungsi tersebut, tentunya bank memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat, dan bahkan bagi pertumbuhan perekonomian. Karena dengan adanya fungsi intermediasi tersebut, perputaran uang di masyarakat dapat berjalan dengan baik, serta memungkinkan bisnis-bisnis juga berjalan dengan baik dan berkembang sehingga nantinya akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam menjalankan aktivitasnya, perbankan juga selalu dihadapkan pada risiko, diantaranya seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko konsentrasi kredit, risiko suku bunga pada buku bank, risiko bisnis, risiko strategik, dan risiko reputasional. Sebagai dampak terjadinya risiko keuangan langsung, kerugian akibat risiko pada suatu bank dapat berdampak pada pemangku kepentingan (*stakeholders*) bank, yaitu para pemegang saham, karyawan, dan nasabah serta berdampak juga kepada perekonomian secara umum.

Jika kita melihat berbagai kasus dalam dunia perbankan, maka untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, bank perlu melakukan fungsi *prudential banking* (prinsip kehati-hatian). Karena unsur kepercayaan masyarakat terhadap sebuah bank, dapat

berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menghimpun dana-dana masyarakat atau dari kelembagaan (institusi). Seberapa besar unsur kepercayaan ini tergantung pada kinerja internal bank sendiri yang diwakili oleh gambaran dari tingkat kesehatan bank. Dengan kata lain bahwa bank harus mampu menetapkan suatu strategi dengan baik pada setiap lini agar terus mampu bertahan. Titik masalah pada penelitian ini adalah sampai sejauh mana implementasi GCG menjadi jaminan terhadap baiknya kinerja perbankan. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja keuangan suatu bank sangat tergantung pada keberhasilan ataupun kegagalan dari kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, salah satu hal yang paling mendasar adalah bank harus dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Kinerja bank dapat diukur dengan menganalisa laporan keuangannya. Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank baik dalam bidang penghimpunan dana, penyaluran dana dan teknologi serta sumber daya manusia. Dengan demikian perbankan dituntut agar mampu tumbuh dan memiliki daya saing, salah satunya melalui strategi keuangan perusahaan. Sehubungan dengan gejala tersebut, maka setiap bank untuk menjaga objektivitasnya dalam menjalankan bisnis, harus menyediakan informasi yang relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. *Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui *supervise* dan monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap para penegang saham dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *Corporate Governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat perbedaan signifikan kinerja keuangan bank pemerintah sebelum dan sesudah implementasi kebijakan *Good Corporate Governance* dengan melihat dari sisi rasio keuangan seperti: LDR, NPL, BOPO, NIM, ROA, ROE, dan CAR.

Penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah sebelum dan sesudah implikasi GCG telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012) yang menunjukkan hasil bahwa rasio NPL, *Interest Rate Ratio*, ROA, ROE, CAR, dan BOPO menunjukkan penurunan nilai setelah diterapkannya sistem GCG, namun hanya rasio LDR yang mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Zamani (2012) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja perusahaan setelah adanya penerapan GCG jika dilihat dari ratio ROA, NPM, dan CAR. Sedangkan jika dilihat melalui rasio ROE penelitian ini menemukan adanya penurunan kinerja perusahaan setelah penerapan GCG. Mobilala (2012) menyatakan bahwa ROA, ROE, NPM, *Current Ratio* (CR) menunjukkan perbedaan kinerja keuangan yang positif setelah diterapkannya GCG, sedangkan rasio *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan nilai yang negatif terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, Jingga (2011) menyatakan bahwa sistem pelaksanaan GCG pada suatu bank telah berjalan dengan baik karena didukung oleh para komite GCG yang menerapkan dan menjalankan prinsip-prinsip pelaksanaan GCG dengan baik serta dengan melihat dari sisi laporan keuangan pada suatu bank tersebut. Sedangkan Sari (2009) menyatakan bahwa ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods* (CP), Perputaran Persediaan (PP), *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak menunjukkan adanya perbedaan nilai yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan GCG, sedangkan rasio total modal sendiri terhadap assets menunjukkan perbedaan nilai yang signifikan setelah diterapkannya GCG.

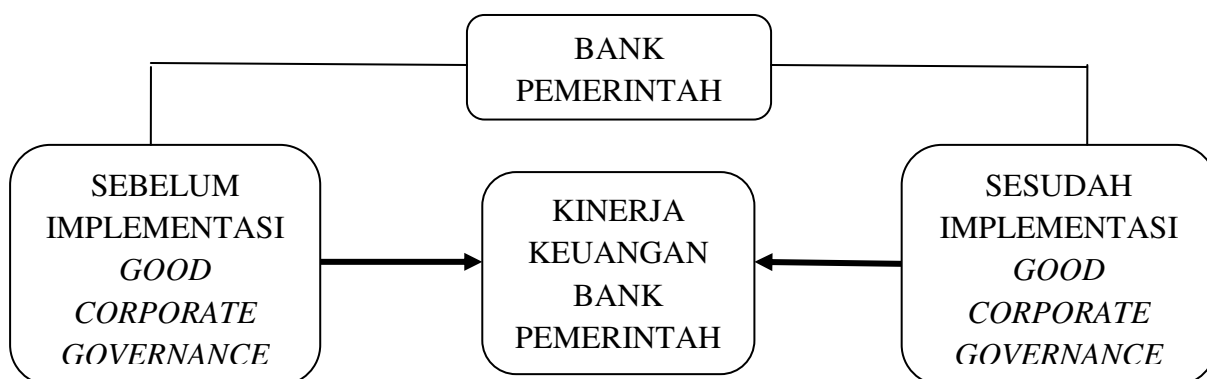
TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja didalam suatu perusahaan pada umumnya dapat dilihat atau dianalisis melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut melalui laporan keuangan. Begitu juga dengan kinerja keuangan bank. Secara keseluruhan, kinerja keuangan bank merupakan bentuk gambaran

kondisi keuangan bank pada suatu waktu tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada nasabah yang secara umum dapat diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Penilaian kinerja perusahaan dilakukan misalnya untuk menilai implementasi strategi perusahaan, dalam hal ini GCG merupakan salah satu strategi untuk menilai kinerja perusahaan (Umar, 2002: 8-9). Ada beberapa macam alat ukur yang biasa digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, salah satu diantaranya dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dan pada penelitian ini, beberapa rasio keuangan yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Menurut Shaw dalam Kaihatu (2006: 2), teori utama yang mendasari GCG ada dua, yakni *stewardship theory* dan *agency theory*. *Stewardship theory* memandang manajemen sebagai sesuatu yang dapat dipercaya untuk bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun *stakeholder*. Sementara itu, *agency theory* oleh Michael Johnson, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai “agent” bagi para pemegang saham, yang akan bertindak dengan penuh kesadaran dan keyakinan bagi kepentingannya sendiri dan kepentingan *stakeholders*. Pengertian *Corporate Governance* menurut OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) adalah sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, *board* dan pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. GCG juga mensyaratkan adanya struktur, perangkat untuk mencapai tujuan, dan pengawasan atas kinerja. GCG yang baik dapat memberikan perangsang atau insentif yang baik bagi board dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham dan harus memfasilitasi pemantauan yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya dengan lebih efisien” (Surya dan Yustiavandana, 2008: 25). Kinerja keuangan perusahaan (dalam hal ini khususnya perbankan) ditentukan dari sejauh mana keseriusannya dalam menerapkan GCG. Secara umum, penerapan GCG memang dirancang guna dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, untuk meminimalisir risiko yang kemungkinan dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri, serta untuk menarik minat para investor dan meningkatkan kepercayaan mereka untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang nantinya akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaannya.



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

Gambar di atas adalah paparan kerangka konseptual pada penelitian ini. Penelitian ini terdiri atas 2 variabel independen yaitu, kinerja keuangan bank pemerintah sebelum implementasi GCG dan kinerja keuangan bank pemerintah sesudah implementasi GCG. Pada kerangka konseptual ini digambarkan Bank Pemerintah yang telah menerapkan GCG akan memiliki perbedaan kinerja keuangan yang positif dengan tahun-tahun sebelum diterapkannya GCG.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam konteks ini, penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan perkembangan kinerja tiap-tiap variabel independen apakah memiliki perbedaan antara sebelum dan sesudah implikasi GCG. Proses pengukuran adalah proses yang paling penting dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang mendasar antara pengamatan empiris dan gambaran matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel penelitian ini adalah:

- 1) Kinerja keuangan bank pemerintah sebelum implementasi GCG
Kinerja keuangan bank pemerintah sebelum implementasi GCG yaitu kinerja keuangan tanpa memperhatikan prinsip GCG yang diukur melalui rasio keuangan masing-masing bank pemerintah.
- 2) Kinerja keuangan bank pemerintah setelah implementasi GCG
Kinerja keuangan bank pemerintah setelah implementasi GCG yaitu kinerja keuangan dengan memperhatikan prinsip GCG yang diukur melalui rasio keuangan masing-masing bank pemerintah.

Pengukuran Variabel

Variabel pada penelitian ini adalah adalah kinerja keuangan bank pemerintah sebelum implementasi GCG (X1), dan kinerja keuangan bank pemerintah sesudah implementasi GCG (X2) yang akan diukur dengan melihat indikator kinerja keuangan itu sendiri seperti: LDR, NPL, BOPO, NIM, ROA, ROE, dan CAR yang masing-masing diukur dengan menggunakan skala rasio.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah bank pemerintah di Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN).

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perpustakaan, internet, atau dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu. Data sekunder pada penelitian ini berupa:

- 1) Pengertian, fungsi, jenis – jenis, dan kinerja keuangan bank.
- 2) Pengertian, sejarah, dan penerapan GCG pada perbankan.
- 3) Jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.
- 4) Laporan statistika perbankan Indonesia dan laporan tahunan dari tiap-tiap bank untuk melihat nilai rasio-rasio keuangan yang akan diukur dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yakni dengan membaca, mengklasifikasi, serta mempelajari dengan menggunakan data sekunder berupa data laporan statistik perbankan Indonesia yang tersedia pada website Bank Indonesia dan juga data laporan tahunan bank yang tersedia pada website masing-masing bank. Pada data-data tersebut, terdapat nilai dari rasio keuangan bank pemerintah yang akan diukur dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah periode sebelum implementasi GCG dan sesudah implementasi GCG pada bank pemerintah.

Karena tahun awal implementasi GCG pada setiap bank berbeda, maka untuk data analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini juga berbeda periodenya untuk setiap bank. Pada Bank Mandiri, untuk data sebelum implementasi GCG akan digunakan data laporan keuangan mulai tahun 1999-2003, dan data sesudah implementasi GCG digunakan periode tahun 2004-2008. Pada BNI, untuk data sebelum implementasi GCG digunakan data laporan keuangan mulai tahun 1997-2001, dan untuk sesudah implementasi menggunakan periode tahun 2003-2007. Pada BRI, untuk data sebelum implementasi GCG akan digunakan data laporan keuangan mulai tahun 1996-2000, dan untuk sesudah implementasi menggunakan periode tahun 2003-2007. Dan pada BTN, untuk data sebelum implementasi GCG digunakan data laporan keuangan mulai tahun 2001-2005, dan untuk sesudah implementasi digunakan data periode tahun 2007-2011.

Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis verifikasi, yakni pemeriksaan terhadap benar atau tidaknya suatu laporan yang dilakukan dengan menggunakan beberapa pengujian yang sesuai. Beberapa uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan alat uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov*. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat dari:

- a. Apabila nilai signifikan atau angka *probability* $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.
- b. Apabila nilai signifikan atau angka *probability* $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.

2) Uji *Paired Sample T-Test*

Uji *Paired Sample T-Test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan mean dari dua sampel yang berhubungan atau dua sampel berpasangan (*paired*), dimana dalam penelitian ini berupa data rasio keuangan sebelum dan sesudah implementasi GCG dari masing-masing bank pemerintah. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji *paired sample t-test* dapat dilihat dari:

- a. Apabila nilai *t*-hitung $>$ *t*-tabel, maka terdapat perbedaan signifikan (H_1 diterima).
- b. Apabila nilai *t*-hitung $<$ *t*-tabel, maka tidak terdapat perbedaan signifikan (H_1 ditolak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif data penelitian, analisis uji normalitas serta analisis uji *paired sample t-test* terhadap data rasio keuangan masing-masing bank pemerintah yang dilakukan pada penelitian ini dirangkum dalam satu tabel. Berikut ini adalah hasil penelitiannya:

Tabel 1.1
Rangkuman Hasil Penelitian

Bank	Rasio Keuangan	Rata-Rata Nilai Rasio Keuangan		Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> (t-tabel = 2,776)	Ada Perbedaan / Tidak Ada Perbedaan
		Sebelum	Sesudah		
Mandiri	LDR	31,94	55,79	9,978	Ada
	NPL	23,28	96,74	4,403	Ada
	BOPO	23,05	47,8	1,612	Tidak Ada
	NIM	2,34	4,78	4,639	Ada
	ROA	1,34	1,9	0,878	Tidak Ada
	ROE	15,88	13,84	0,322	Tidak Ada
	CAR	24,94	22,22	0,755	Tidak Ada
BNI	LDR	60,912	52,814	0,575	Tidak Ada
	NPL	26,068	4,476	4,571	Ada
	BOPO	55,954	87,308	1,502	Tidak Ada
	NIM	-2,79	5,14	2,362	Tidak Ada
	ROA	-18,174	1,498	1,299	Tidak Ada
	ROE	10,208	16,864	0,745	Tidak Ada
	CAR	-6,176	16,456	1,678	Tidak Ada
BRI	LDR	75,672	71,444	0,533	Tidak Ada
	NPL	23,5	4,63	3,012	Ada
	BOPO	29,018	72,612	9,296	Ada
	NIM	-4,536	11,182	2,791	Ada
	ROA	-0,366	4,778	5,441	Ada
	ROE	33,544	38,176	1,549	Tidak Ada
	CAR	-14,5	17,156	1,208	Tidak Ada
BTN	LDR	60,538	97,736	6,379	Ada
	NPL	4,112	2,622	5,031	Ada
	BOPO	90,71	84,836	4,153	Ada
	NIM	3,524	5,348	2,697	Tidak Ada
	ROA	1,186	1,848	3,259	Ada
	ROE	29,812	17,984	2,995	Ada
	CAR	13,574	18,262	1,879	Tidak Ada

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis penelitian, apabila dilihat dari rasio keuangan masing-masing bank pemerintah maka diperoleh adanya perbedaan signifikan diantara sebagian rasio keuangan tersebut dan adapula yang tidak terdapat perbedaan signifikan diantara sebagian rasio keuangan. Jika dilihat dari rasio LDR masing-masing bank pemerintah, terdapat perbedaan signifikan pada rasio LDR Bank Mandiri dan BTN, sedangkan pada rasio LDR BNI dan BRI tidak terdapat perbedaan yang signifikan setelah adanya implementasi GCG. Untuk nilai rata-rata rasio tersebut, rasio LDR pada Bank Mandiri dan BTN mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan rasio LDR pada BNI dan BRI mengalami penurunan yang tidak signifikan. Meningkatnya LDR terjadi karena

adanya peningkatan kredit yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan DPK pada Bank Mandiri dan BTN. Kondisi ini menguntungkan bagi bank tersebut karena dengan adanya penambahan kredit yang diberikan maka bank berpeluang mendapatkan pendapatan bunga yang lebih tinggi. Hasil ini sesuai dengan manfaat GCG yang mampu meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan sehingga nasabah mempercayai bank tersebut sebagai tempat untuk menyimpan dananya untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Bertambahnya jumlah kredit yang disalurkan tidak membuat bank menjadi lupa dalam mengawasi kualitas kredit serta aktiva produktif lainnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio NPL masing-masing bank pemerintah. Dari hasil pengujian, ditemukan adanya perbedaan signifikan pada rasio NPL keempat bank pemerintah tersebut setelah adanya implementasi kebijakan GCG. Untuk nilai rata-rata rasio NPL pada BNI, BRI, dan BTN mengalami penurunan yang signifikan, sedangkan untuk rasio NPL Bank Mandiri, nilai rata-ratanya mengalami peningkatan signifikan. Penurunan nilai rata-rata rasio NPL pada ketiga bank yang disebutkan sebelumnya mengarah pada semakin baiknya kinerja perusahaan dalam mengelola kredit macet para nasabah. Dengan adanya GCG memungkinkan dihindarinya atau sekurang-kurangnya dapat meminimalkan tindakan penyalahgunaan wewenang oleh pihak tertentu untuk menyetujui nasabah kredit yang tidak berkualitas demi pencapaian target atau kepentingan tertentu yang dapat menyebabkan kredit macet. Sedangkan pada Bank Mandiri, adanya implementasi GCG ini belum terlalu berpengaruh terhadap kinerja rasio NPL itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada rasio BOPO, ditemukan adanya perbedaan signifikan pada rasio BOPO BRI dan BTN, sedangkan pada Bank Mandiri dan BNI tidak terdapat perbedaan signifikan setelah adanya implementasi kebijakan GCG. Untuk nilai rata-rata rasio BOPO Bank Mandiri mengalami penurunan yang tidak signifikan dan untuk BTN mengalami penurunan yang signifikan, sedangkan pada BNI nilai rata-ratanya mengalami kenaikan yang tidak signifikan dan untuk BRI mengalami kenaikan yang signifikan. Penurunan nilai rata-rata rasio BOPO pada Bank Mandiri dan BTN menandakan bahwa kondisi tersebut telah sesuai dengan teori GCG yang menyatakan dengan GCG proses pengambilan keputusan akan berlangsung lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang lebih optimal dan dapat meningkatkan efisiensi biaya dalam perusahaan.

Untuk melihat bagaimana kinerja keuangan bank pemerintah dari sisi rasio profitabilitasnya, maka dapat dilihat dari rasio NIM, ROA, dan ROE pada masing-masing bank pemerintah. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada rasio NIM, ditemukan adanya perbedaan signifikan pada bank Mandiri dan BRI. Dengan nilai rata-rata rasio NIM yang mengalami peningkatan yang signifikan pada kedua bank tersebut. Hasil ini menandakan bahwa dengan adanya implementasi GCG dapat berpengaruh positif terhadap kinerja rasio NIM itu sendiri. Sedangkan pada BNI dan BTN tidak ditemukan perbedaan signifikan. Peningkatan rasio NIM ini sejalan dengan peningkatan rasio LDR. Dengan adanya peningkatan rasio LDR juga dapat meningkatkan rasio NIM karena peningkatan kredit yang diberikan lebih besar dari peningkatan DPK yang artinya bahwa peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga.

Selanjutnya untuk rasio ROA, dari hasil pengujian ditemukan adanya perbedaan signifikan pada rasio ROA BRI dan BTN, sedangkan pada rasio ROA Bank Mandiri dan BNI tidak ditemukan adanya perbedaan signifikan setelah adanya implementasi kebijakan GCG. Dengan nilai rata-rata rasio ROA yang mengalami peningkatan untuk keempat bank pemerintah tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada BRI dan BTN, rasio ROA mengalami kenaikan yang signifikan, sedangkan pada Bank Mandiri dan BNI, ROA mengalami kenaikan yang tidak signifikan setelah adanya implementasi GCG. Peningkatan ini menandakan bahwa implementasi GCG telah menyebabkan bank mampu meningkatkan asset yang dimiliki.

Selanjutnya untuk rasio ROE, dari hasil pengujian ditemukan tidak adanya perbedaan signifikan pada rasio ROE Bank Mandiri, BNI, dan BRI, sedangkan pada BTN ditemukan adanya perbedaan signifikan untuk rasio tersebut setelah adanya implementasi kebijakan GCG. Untuk nilai rata-rata rasio ROE pada BNI dan BRI yang mengalami peningkatan, sedangkan pada Bank Mandiri dan BTN mengalami penurunan. Peningkatan nilai rata-rata yang terjadi pada BNI dan BRI meskipun tidak signifikan, hal ini menandakan bahwa adanya implementasi GCG telah berpengaruh baik terhadap kemampuan bank tersebut dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan untuk pembayaran dividen. Sedangkan adanya implementasi GCG belum terlalu berpengaruh terhadap rasio ROE di Bank Mandiri dan BTN.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada rasio CAR masing-masing bank pemerintah, ditemukan tidak adanya perbedaan signifikan pada rasio CAR keempat bank pemerintah tersebut. Dengan nilai rata-rata rasio CAR pada BNI, BRI, dan BTN yang mengalami peningkatan yang tidak signifikan, sedangkan rasio CAR Bank Mandiri mengalami penurunan yang tidak signifikan setelah adanya implementasi kebijakan GCG. Peningkatan yang terjadi di BNI, BRI, dan BTN menandakan bahwa dengan adanya implementasi GCG ini menyebabkan bank memiliki kemampuan permodalan yang kuat dalam mengcover risiko-risiko yang timbul. Sedangkan pada Bank Mandiri, penurunan tersebut menandakan bahwa dengan adanya implementasi GCG belum terlalu berpengaruh terhadap kinerja rasio CAR itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, beberapa kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1) Beberapa rasio keuangan Bank Mandiri yaitu rasio LDR, NPL, dan NIM mengalami peningkatan yang signifikan setelah adanya implementasi GCG, sedangkan rasio BOPO, ROA, ROE, dan CAR mengalami beberapa perubahan, namun perubahan tersebut tidak signifikan. Jadi, secara umum kinerja keuangan Bank Mandiri yang dilihat dari sisi rasio keuangannya menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan sama atau belum banyak mengalami perubahan positif setelah adanya implementasi GCG.
- 2) Beberapa rasio keuangan Bank Negara Indonesia yaitu rasio NPL dan NIM menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah adanya implementasi GCG, sedangkan rasio LDR, BOPO, ROA, ROE, dan CAR menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan. Jadi, secara umum kinerja keuangan BNI yang dilihat dari sisi rasio keuangannya menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan sama atau belum banyak mengalami perubahan positif setelah adanya implementasi GCG.
- 3) Beberapa rasio keuangan Bank Rakyat Indonesia yaitu rasio NPL, BOPO, NIM, dan ROA menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah adanya implementasi GCG, sedangkan rasio LDR, ROE, dan CAR menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan. Jadi, secara umum kinerja keuangan BRI yang dilihat dari sisi rasio keuangannya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan dengan adanya implementasi GCG ini dapat membawa pengaruh positif bagi kinerja keuangan BRI.
- 4) Hampir keseluruhan rasio keuangan Bank Tabungan Negara terdapat perbedaan yang signifikan setelah adanya implementasi GCG. Misalnya pada rasio LDR, NPL, BOPO, NIM, ROA, dan ROE yang menunjukkan perbedaan yang signifikan, dan hanya rasio CAR yang menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan. Jadi, secara umum kinerja keuangan BTN yang dilihat dari sisi rasio keuangannya menunjukkan adanya perbedaan

yang signifikan atau dapat dikatakan dengan adanya implementasi GCG ini dapat membawa pengaruh positif bagi kinerja keuangan BTN.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Surya, Indra. dan Ivan Yustiavandana. (2008), *Penerapan GCG Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*, Jakarta: Lembaga Kajian Pasar Modal dan Keuangan (LKPMK) FHUI.

Umar, Husein (2002), *Evaluasi Kinerja Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Jurnal

Kaihatu. Thomas S. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 8 No. 1, pp. 1-9.

Skripsi

Dewi, Kartika Chitra. (2012). Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Sebelum dan Sesudah Implementasi Kebijakan GCG (Good Corporate Governance). Skripsi: Surabaya, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.

Mobilala, Ajidio. (2012). Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penerapan Good Corporate Governance (Studi Kasus pada PT. Kimia Farma, Tbk.). Skripsi: Malang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Sari, Rida Perwita. (2009). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Pada PT. Petrokimia Gresik. Skripsi: Surabaya, Fakultas Ekonomi Universitas PN.

Tadikapury, Violetta Jingga. (2011). Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada PT. Bank X Tbk. Kanwil X. Skripsi: Makassar, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Zamani, Muhammad Ihwan Umar. (2012). Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Dengan Ratio Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Capital Adequacy Ratio. Skripsi: Malang, Universitas Brawijaya.

Website

Laporan Tahunan BNI. Diakses 7 Desember 2013 dari www.bni.co.id/id-id/hubinvestor/kinerjakeuangan/laporan_tahunan.aspx.

Laporan Tahunan BRI. Diakses 7 Desember 2013 dari www.ir.bri.com.

Laporan Tahunan BRI. Diakses 7 Desember 2013 dari www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/CorporateActions/NewInfoJSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_AnnualReport/2012/BBRI/BBRI_AnnualReport_2012.pdf.

Laporan Tahunan BRI. Diakses 7 Desember 2013 dari http://eprints.undip.ac.id/11623/1/2004_MM3282.pdf.

Laporan Tahunan BTN. Diakses 7 Desember 2013 dari www.btn.co.id/Hubungan-Investor/Laporan_Tahunan.aspx.

Laporan Tahunan Bank Mandiri. Diakses 7 Desember 2013 dari www.ir.bankmandiri.co.id/phoenix.zhtml?c=146157&p=irol-reportsAnnual.